

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP PGRI Kasihan berdiri tahun 1986 pada mulanya hanya menumpang disekolah dasar Kadipiro dan masuk sore hari, dari waktu ke waktu SMP PGRI Kasihan semakin maju dan telah memiliki gedung sendiri serta selama empat tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat cepat yang semula jumlah siswa hanya ± 57 siswa dan sarana-prasarana sangat terbatas. Pada tahun 2016 ini jumlah siswa ± 350 siswa di SMP PGRI Kasihan dan telah memiliki sarana seperti Lab IPA, Lab TIK, Lab music, dll.

Seiring tuntutan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar maka dedikasi dan kerja keras manajemen, Kepala sekolah, guru dan karyawan SMP PGRI sudah menjadi sekolah swasta yang sehat dan terpercaya di wilayah Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Saat ini SMP PGRI Kasihan terakreditasi “A”, dengan jumlah rombongan belajar 12 kelas serta sebagian besar guru sudah bersertifikasi.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur responden yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan

tabel. Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kriteria Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Masa Remaja Awal	0	0.0
2	Masa Remaja Tengah	30	85.7
3	Masa Remaja Akhir	5	14.3
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masa remaja tengah yaitu sebanyak 30 responden (85,7%).

a) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang definisi SADARI

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan tentang definisi SADARI sebagai berikut :

Tabel. 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang definisi SADARI pada Remaja Putri SMP PGRI Kasihan Bantul

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	16	45.7
2	Cukup	13	37.1
3	Kurang	6	17.1
Total		35	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi SADARI yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

b) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang tujuan pemeriksaan

SADARI

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan tentang tujuan pemeriksaan SADARI sebagai berikut :

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang tujuan pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri SMP PGRI Kasihan Bantul

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	17	48.6
2	Cukup	11	31.4
3	Kurang	7	20.0
	Total	35	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tujuan pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 17 responden (48,6%).

c) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang waktu dilakukan pemeriksaan SADARI

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan tentang waktu dilakukan pemeriksaan SADARI sebagai berikut :

Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang waktu dilakukan pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri SMP PGRI Kasihan Bantul

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	20	57.1
2	Cukup	13	37.1
3	Kurang	2	5.7
	Total	35	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang waktu dilakukan pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

d) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang cara – cara melakukan SADARI

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan tentang cara – cara melakukan SADARI sebagai berikut :

Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang cara – cara Melakukan SADARI pada Remaja Putri SMP PGRI Kasihan Bantul

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	18	51.4
2	Cukup	11	31.4
3	Kurang	6	17.1
	Total	35	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang cara – cara melakukan SADARI yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

e) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan tentang SADARI sebagai berikut :

Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Putri SMP PGRI Kasihan Bantul

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	15	42.9
2	Cukup	17	48.6
3	Kurang	3	8.6
Total		35	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 17 responden (48,6%).

B. Pembahasan

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang definisi SADARI pada Remaja Putri di SMP PGRI Kasihan Bantul

Gambaran tingkat pengetahuan tentang definisi SADARI pada remaja putri menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi SADARI yaitu sebanyak 16 responden (45,7%). Tingkat pengetahuan baik disebabkan oleh semakin mudahnya akses informasi yang diterima oleh remaja putri mengenai definisi SADARI di SMP PGRI Kasihan Bantul. Bahkan di beberapa wilayah mereka sudah terdapat warnet dan sebagian besar dari mereka memiliki alat komunikasi yang memudahkan untuk mengakses informasi dari internet.

Secara umum pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang tinggi akan mampu menjadikan seseorang untuk lebih tepat dalam bertindak melakukan sesuatu yang penting bagi kehidupannya. Prosentase responden yang sebagian besar masuk kategori cukup dan baik menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai keingintahuan yang tinggi mengenai kanker payudara. Oleh karena itu, pemanfaatan media internet menjadi sumber referensi penting bagi remaja putri didalam pencarian informasi tentang SADARI.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Yunus (2013) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di Sekolah SMA Negeri 4 Kota Gorontalo didapatkan data bahwa sebanyak 85% siswi sudah mengetahui tentang pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2) Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang tujuan pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri di SMP PGRI Kasihan Bantul

Pengetahuan remaja tentang pemeriksaan SADARI dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tujuan pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 17 responden (48,6%). Hal ini dimungkinkan dengan semakin baiknya memahami tujuan pemeriksaan SADARI, maka sebagian besar remaja putri memperjelas dengan mencari informasi tambahan mengenai penyebab kanker payudara. Rasa keingintahuan yang tinggi membuat mereka mencari informasi tambahan

untuk menghindarkan sejak dini resiko terkena kanker payudara dengan mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kanker payudara.

Tujuan SADARI adalah untuk mengetahui secara dini bila ada kelainan/gejala pada payudara yang mengarah pada keganasan kanker payudara (Yayasan Kanker Indonesia, 2008). Salah satu hal yang penting dalam menjaga kesehatan payudara adalah dengan mewaspadai payudara dari segala kelaianan, terutama yang berkaitan dengan benjolan pada payudara. Umumnya kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut akibat kelalaian penderita dalam mendeteksi benjolan ataupun kelainan pada payudaranya. Padahal, kemungkinan sembuh tentu akan semakin besar bila benjolan kanker pada terdeteksi lebih awal (Yustiani, 2013).

Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa tujuan pemeriksaan SADARI sangat perlu untuk diketahui agar remaja putri mampu mencegah dampak dari kanker payudara dan bisa melakukan deteksi dini untuk langkah selanjutnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Wahyuni (2011) menyatakan bahwa SADARI sangatlah penting karena untuk mengetahui benjolan-benjolan yang timbul sejak dini agar kita terjaga dari penyebab kanker payudara.

3) Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang waktu dilakukan pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri di SMP PGRI Kasihan Bantul

Pengetahuan remaja tentang waktu dilakukan pemeriksaan SADARI dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang waktu dilakukan pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

Waktu yang terbaik SADARI adalah hari terakhir masa haid 7-10 hari setelah haid, karena payudara akan terasa lebih lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan (Bustan, 2011). Cara melakukan SADARI menurut Hendra (2010) ada dua cara pemeriksaan yaitu dengan berdiri didepan cermin dan berbaring. Berdiri di depan cermin untuk melihat bentuk dan besarnya payudara, perubahan puntung susu, serta kulit payudara di depan cermin. Sedangkan dengan cara berbaring yaitu memeriksa seluruh bagian payudara secara vertical, dari tulang selangka di bagian atas kebagian bawah dan bergerak sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang luar biasa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyayadi (2012) menyatakan bahwa tindakan SADARI sangatlah penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri, sehingga merupakan hal yang penting bagi remaja untuk mengetahui tentang SADARI sedini mungkin. Semakin sering memeriksa payudara akan semakin mengenalnya dan semakin mudah menemukan sesuatu yang tidak normal pada payudara.

4) Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang cara-cara melakukan SADARI pada Remaja Putri di SMP PGRI Kasihan Bantul

Pengetahuan remaja tentang pengertian cara-cara SADARI dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang cara-cara melakukan SADARI yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). Hasil tersebut sudah dianggap baik karena pengetahuan remaja secara menyeluruh sebagian besar baik dan cukup. Tingkat pengetahuan yang baik ini dikarenakan mereka adalah wanita yang memiliki kemungkinan terserang SADARI. Oleh karena itu mereka sudah terlebih dahulu memahami cara-cara melakukan SADARI. Pemahaman tentang cara-cara melakukan SADARI mereka peroleh sebagian besar dari pembicaraan ringan dengan teman sebaya dan media internet.

Pengetahuan yang baik dari remaja putri tentang cara-cara melakukan SADARI sudah ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Informasi yang mereka dapat berasal dari internet dan buku kesehatan yang membahas pengertian langkah-langkah SADARI. Memiliki pengetahuan yang baik tentang cara-cara melakukan SADARI mampu membuat seseorang bisa terhindar dari penyakit kanker payudara (Damayanti, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang cara-cara melakukan SADARI adalah tingkat pendidikan (Surajiyo, 2007). Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga

memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebroto (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang prosedur SADARI sebagian besar (60,65%) memiliki tingkat pendidikan SMP. Tingkat pendidikan SMP merupakan pendidikan dasar dimana SADARI belum masuk dalam kurikulum pengetahuan tentang pendidikan sex di sekolah akan tetapi informasi tentang prosedur SADARI bisa didapatkan dari internet, media sosial bahkan bimbingan orang tua.

5) Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Putri di SMP PGRI Kasihan Bantul

Pengetahuan remaja tentang SADARI dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 17 responden (48,6%). Hasil tersebut memberikan informasi bahwa SADARI sudah diketahui remaja putri karena mudahnya akses informasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar remaja masih berusia muda dan pernah memiliki bentuk fisik seperti payudara.

Menurut Mulyani (2013), jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan sedari dini terutama oleh remaja putri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan kanker payudara adalah untuk menemukan kanker

dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Memahami pengetahuan tentang kanker payudara sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit kanker payudara. Menurut Yustina (2013), wanita yang lebih muda dituntut untuk aktif lebih banyak menggali informasi seputar SADARI. Tindakan nyata seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan, berkonsultasi dengan awal dengan dokter jika merasakan adanya tanda dan gejala kanker payudara akan mampu menghindarkan remaja putri dari kanker payudara.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyuni (2011) mengenai pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Harapan 1 Yayasan Pendidikan Harapan Medan berada pada kategori baik. Perbedaan hasil penelitian ini di pengaruhi oleh minat remaja putri itu sendiri untuk memperdalam guna meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Sebagaimana yang dituliskan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa minat sebagai suatu kecerundungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.